

## Analisis Harga Emas Pekan Pertama Oktober 2015

### Harga Emas, (Periode, 5 Oktober – 9 Oktober 2015)

Tren pergerakan harga emas selama pekan pertama Oktober 2015, terlihat dalam *chart* ([www:goldone.com](http://www.goldone.com)), bergerak melemah, padahal pada pekan sebelumnya bergerak menguat. Di bursa BKDI/ICDX Jakarta pada awal pekan, Senin (5/10), harga bergerak pada level Rp 541.700 per gram untuk kontrak Oktober 2015 dan berakhir pada Jumat (9/10) pada level Rp 512.400 per gram untuk kontrak yang sama.

Namun harga emas batangan PT Aneka Tambang (Antam) pada awal pekan, Senin (5/10) terdongkrak naik Rp 7.000/gram. Hal ini sejalan dengan pasar global di bursa komoditas New York. 0Pada Indeks Comex Gold Bloomberg tercatat harga naik US\$ 0,6/t.oz ke level US\$ 1.137,2/t.oz atau setara dengan US\$ 0,02/gram ke level US\$ 36,56/gram.

Pada akhir pekan sebelumnya, harga logam mulia ini naik signifikan sejak akibat aksi short covering yang dilakukan oleh para pelaku pasar. Data dari sektor tenaga kerja AS yang kurang mengesankan turut memberikan dorongan positif di pasar emas. Harga emas sangat dipengaruhi oleh data dari sektor tenaga kerja AS yang dirilis Jumat akhir pekan sebelumnya.

Memasuki perdagangan Selasa (6/10), harga emas spot di New York, harus kembali menyerah kalah dan ditutup melemah. Harga emas retreat setelah pada perdagangan Senin sore sempat melejit ke posisi tertinggi dalam satu minggu. Para investor berpendapat bahwa data NFP yang lesu dari AS pekan lalu akan membuat Fed kembali menunda kenaikan suku bunga acuannya.

Di Tanah Air, harga di bursa BKDI (ICDX) masih juga melemah. Untuk kontrak Oktober 2015, harga terperosok ke level Rp 536.000. Sementara kontrak November 2015, harga jatuh ke level Rp 539.400 dari sebelumnya Rp 545.300 per gram. Sejalan dengan itu, memang harga emas gagal meneruskan sentimen positif. Data yang masih di bawah ekspektasi di bursa New York, memicu para pelaku pasar kembali menurunkan spekulasi mengenai kenaikan suku bunga acuan di bulan Desember mendatang.

Sehingga, harga emas spot melemah sebesar US\$1,65 atau setara dengan 0,15 persen pada posisi penutupan US\$1.135,50 per troy ons. Harga pada penutupan perdagangan sebelumnya ada di posisi US\$1.137,15 per troy ons.

Pada perdagangan Rabu (7/10), terjadi pelemahan kurs US\$. Akibatnya, harga logam rebound dan melejit hingga mencapai posisi paling tinggi sejak 25 September. Akibat lunglainya kurs US\$ menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terangkatnya harga emas spot dan berjangka Comex meningkat tajam.

Merujuk data *Bloomberg*, para pelaku pasar bereaksi negatif terhadap US\$ setelah rilis data ekonomi dari AS menunjukkan kondisi yang kurang baik. Masih lemahnya sektor tenaga kerja di AS menunjukkan kemungkinan Fed akan menunda kenaikan suku bunga acuan yang rencananya akan dilakukan tahun ini.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (8/10), di bursa BKDI (ICDX) kembali berlanjut terperosok. Untuk kontrak pelepasan Oktober 2015, jatuh ke level Rp514.000 dari sebelumnya Rp530.600 per gram. Sementara harga emas global di bursa berjangka AS, sedikit lebih rendah karena kurs US\$ bertahan stabil terhadap mata uang utama lainnya setelah merosot beberapa hari ini. Dilansir *CNBC*, harga emas turun 0,1 persen menjadi US\$ 1.145,86 per ons di Comex.

Harga emas untuk pengiriman Desember 2015 bergerak naik US\$ 2,3 menjadi US\$ 1.148,7 per ons. Sementara di pasar domestik, harga emas hari ini, Kamis, 8 Oktober 2015, tertekan. Berdasarkan Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia PT Antam Tbk, harga emas batangan turun dari Rp 577.000, dari harga Rabu sebelumnya menjadi Rp 572.000 untuk ukuran satu gram.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (9/10), harga emas batangan PT Antam, kembali terperosok Rp 5.000 menjadi Rp 567.000 per gram. Sementara di bursa BKDI (ICDX) harga terpantau melemah ke level Rp 512.400 per gram untuk kontrak Oktober dari sebelumnya Rp 514.000. Di bursa Comex New York Mercantile Exchange, harga berakhir turun. Hal ini dipengaruhi aksi ambil untung setelah sehari sebelumnya ditutup di rekor tertinggi sejak 24 September.

Rilis laporan hasil pertemuan FOMC Fed memberikan sentimen negatif yang signifikan terhadap pergerakan harga emas di bursa komoditas Amerika Serikat. Pada Kamis sore, harga emas terpengaruh melemah setelah laporan rapat Fed menunjukkan bahwa para petinggi bank sentral Amerika Serikat tersebut masih galau dengan kondisi ekonomi global yang sedang melambat saat ini.

The Fed berpikir bahwa kondisi ekonomi di Amerika Serikat sudah cukup kuat untuk menahan dampak kenaikan suku bunga acuan. Akan tetapi mereka memilih untuk berhati-hati dan menantikan bukti bahwa perlambatan ekonomi global memang tidak membebani kondisi ekonomi di Negara tersebut.

Penurunan harga emas juga disebabkan oleh kembalinya para investor Tiongkok ke pasar. Pada perdagangan Kamis sebelumnya, bursa saham Tiongkok untuk pertama kalinya dalam pekan pertama Oktober ini diperdagangkan kembali setelah selama tiga sesi berturut-turut sebelumnya tutup untuk merayakan hari libur nasional di Negara tersebut.